

**PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN
HADIS DI MAN MAGUWO HARJO YOGYAKARTA
(Analisis Buku Teks Al-Quran Hadis Madrasah Aliyah Kelas XII)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

**KHOIRUS SHOLIHIN
NIM. 09470032**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirus Sholihin
NIM : 09470032
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada sumber-sumber yang dirujuk.

Yogyakarta, 28 April 2014

Yang Menyatakan



Khoirus
Khoirus Sholihin
NIM: 09470032



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bawa skripsi saudara :

Nama : Khoirus Sholihin

NIM : 09470032

Judul Skripsi : Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis Di MAN Maguwoharjo Yogyakarta (Analisis Buku Teks Al-Quran Hadis Madrasah Aliyah Kelas XII).

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 9 Mei 2014
Pembimbing Skripsi

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP.19661121 199203 1 002



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah dilaksanakan munaqasah pada hari Jumat tanggal 23 Mei 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bawa skripsi Saudara :

Nama : Khoirus Sholihin

NIM : 09470032

Judul Skripsi : Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis Di MAN Maguwoharjo Yogyakarta (Analisis Buku Teks Al-Quran Hadis Madrasah Aliyah Kelas XII).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Konsultan

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/356/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS
DI MAN MAGUWO HARJO YOGYAKARTA
(Analisis Buku Teks Al-Quran Hadis Madrasah Aliyah Kelas XII)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Khoirus Sholihin
NIM : 09470032
Hari/Tanggal Munaqasah : Jumat/ 23 Mei 2014
Nilai Munaqasah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASAH
Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji I

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Yogyakarta, 19 JUN 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا
تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ
أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman jauhilah banyak prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari kesalahan-kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah Satu seorang diantara kamu memakan daging saudaramu yang sudah mati; dan tentulah kamu akan merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya allah Maha Penerima taubat lagi Maha penyayang”. (Q.S. Al-Fujurat: 12).¹

¹ Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Hilal, 2010), hal. 517

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SWT sebagai figur tauladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu. Penyusunan ini merupakan kajian singkat tentang Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Maguwoharjo Yogyakarta (Analisis Buku Teks Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah kelas XII). Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

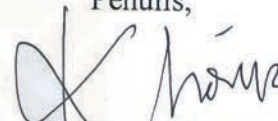
1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Mangun Bidiyanto M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberi nasihat dan motivasi kepada penulis selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar dan teliti selama membimbing dan membina penulis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentransfer ilmu dan nilai kepada penulis selama perkuliahan.
7. Segenap Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

8. Ibu dan Bapak tercinta, beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis agar menjadi anak yang berbakti dan bermanfaat bagi keluarga, Agama dan Negara.
9. Terimakasih buat kakak Fathor Rozi, mbak Linda, dek Wati, dek Aynul, dek Ary dan saudara-saudara q yang tidak dapat disebutkan namanya sudah memberi motivasi pada saya.
10. Terimakasih juga saya haturkan kepada sang pujaan hati yang selalu menemani dalam menyelesaikan skripsi ini, serta teman-temanku yang tak henti-hentinya memberi semangat pada saya.
11. Serta segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga atas pencerahan, sumbangsih, arahan, bimbingan, dukungan dan pelayanan yang baik tersebut, mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 28 April 2014

Penulis,



Khoirus Sholihin
NIM. 09470032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	8
D. Kajian pustaka	9
E. Landasan teori.....	12
F. Metode penelitian	17
G. Sistematika pembahasan.....	20
BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI MAGUWOHARJO YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	21
B. Sejarah Singkat	22
C. Visi dan Misi.....	25
D. Struktur Organisasi	26
E. Guru dan Karyawan	28
F. Siswa	39
G. Sarana dan Prasarana	41

BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Toleransi dalam Buku Teks Al-Qur'an Hadis kelas XII	46
1. Surah Al-Hujurat ayat 10-13.....	47
a. HR Bukhari	51
b. HR Muslim, Abu Daud, dan Tirmizi	54
2. Surah Al-Kafirun ayat 1-6	57
3. Surah Yunus ayat 40-41	62
4. Surah Al-Kahfi ayat 29	65
B. Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII di MAN Maguwoharjo Yogyakarta	68

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	86
C. Kata penutup	87

DAFTAR PUSTAKA	89
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah peserta didik man maguwoharjo pada tahun pelajaran 2013/2014



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi Tahun 2013/2014



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Keterangan Bebas Nilai E
Lampiran VII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran IX	: Sertifikat ICT
Lampiran X	: Sertifikat IKLA
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XII	: Ijazah SMA
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Khoirus Sholihin. *Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Maguwoharjo Yogyakarta (Analisis Buku Teks Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas XII).* Skripsi. Yogyakarta: Faklutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014.

Latar belakang ini berawal dari kegelisahan penulis akan lemahnya pendidikan toleransi yang belum mampu memberi solusi penyelesaian konflik yang terjadi pada pelajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga banyak yang terjerumus dalam tawuran antar pelajar, perkelahian antar geng, dan komunitas-komunitas yang brutal. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pendidikan toleransi dalam buku teks Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah kelas XII yang dipakai MAN Maguwoharjo Yogyakarta; (2) untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII MAN Maguwoharjo Yogyakarta menumbuhkan kesadaran sikap bertoleransi antar pelajar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen Pengumpulan data seperti observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Kemudian telaah buku teks Al-Qur'an Hadis kelas XII yang dipakai di MAN Maguwoharjo Yogyakarta.

Hasil penelitian ini adalah: (1) dalam buku teks Al-Qur'an Hadis kelas XII ada empat pokok surah Al-Qur'an dan ada dua Hadis Rasulullah SAW yang menjelaskan tentang pendidikan toleransi antar sesama. Inti dari keempat surah tersebut dibedakan menjadi dua yaitu (a) surah Al-Hujurat ayat 10-13 menjelaskan tentang menjaga perasaan orang lain. (b) surah Al-Kafirun ayat 1-6, Yunus ayat 40-41, dan surah Al-Kahfi ayat 29 menjelaskan tentang agama untuk saling menghargai. Dua Hadis Rasulullah yaitu (a) HR Bukhari (b) HR Muslim, Abu Daud, dan Tirmizi. (2) pendidikan toleransi di MAN Maguwoharjo telah terlaksana dengan cukup baik dalam menumbuhkan kesadaran sikap bertoleransi antar pelajar. Terbukti dari hasil wawancara dengan para siswa dan pengamatan langsung kelapangan bahwa telah banyak perubahan-perubahan sikap dan perilaku membiasakan diri untuk bersikap toleran kepada orang lain baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan, Toleransi dan Al-Qur'an Hadis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Tertanggal 22 januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Šā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Ṣ̌	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

___ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

___ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

___ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي

ditulis

yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis \bar{i} (garis di atas)

مجيد

ditulis

majīd

4. dammah + wau mati, ditulis \bar{u} (dengan garis di atas)

فروض

ditulis

furūd

F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم

ditulis

bainakum

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول

ditulis

qaul

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم

ditulis

a'antum

اعدت

ditulis

u'iddat

لئن شكرتم

ditulis

la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذول الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa pergaulan dan sikap siswa maupun siswi pada sekarang ini mengalami kurangnya pendidikan toleransi. Yang sering terjadi dikalangan siswa maupun siswi terutama di MAN Maguwoharjo Yogyakarta pada saat ini yaitu dengan memanggil nama orang lain atau temannya sendiri dengan panggilan yang bukan namanya sendiri. Contohnya dengan panggilan, ” Bro” atau bahkan memanggil dengan nama atau gelar ejekan. Yang dimaksud adalah gelar atau alias yang bernada merendahkan atau menghina seperti memanggil orang dengan nama, “Si Pemalas”, “Si Pincang”, atau panggilan lainnya yang merendahkan. Hal ini dianggap remeh oleh siswa. Padahal Allah menegaskan bahwa gelar atau alias yang merendahkan itu adalah nama yang sangat jelek. Kejelekannya sama dengan fasik. Fasik adalah melanggar ketentuan agama secara sadar. Dengan demikian memberi gelar atau alias yang merendahkan itu sangat hina, seperti hinanya orang beriman melakukan kefasikan, yaitu melanggar aturan-aturan agama.¹

Sesama muslim dilarang menghina orang lain, karena menghina orang lain sama artinya menghina diri sendiri, karena orang yang dihina akan balik menghina orang yang menghina dirinya. Keegoan yang melekat pada diri seseorang memang tidak mudah untuk dirubahnya, apalagi siswa

¹ Salman Harun, *Al Qur'an & Hadis*, (Jakarta: Yudistira, 2006), hal 103

yang masih baru beranjak dewasa. Tentunya emosionalnya masih tinggi, dalam arti masih belum bias mengontrol emosinya.

Sikap saling menghormati, tenggang rasa, gotong royong dan saling sapa begitu sulit dimiliki oleh siswa maupun siswi. Yang terjadi saat ini siswa maupun siswi terlalu mementingkan kepentingan pribadi. Tanpa memedulikan orang lain yang ada di sekelilingnya. Ini adalah PR seorang guru untuk menumbuhkan sikap bertoleransi terutama guru Al-Qur'an hadis di MAN Maguwoharjo yang mana pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam menumbuhkan sikap bertoleransi antar sesama manusia.

Perlu kita ketahui bahwa pendidikan toleransi dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis itu sendiri bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain, karena hubungan antara individu dan individu, kelompok dan kelompok harus tetap terjaga supaya tercipta kedamaian sesama manusia karena pada sejatinya manusia adalah makhluk sosial, dimana antara satu dengan yang lainnya saling ketergantungan dan membutuhkan. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendiri.

Proses pembelajaran toleransi atau kemampuan belajar hidup bersama dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis di MAN Maguwoharjo supaya tercipta sikap saling menghormati, tenggang rasa, gotong royong

dan saling sapa sehingga menjadi rutinitas siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat.²

Pendidikan toleransi dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di Negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial dalam masyarakat maupun dalam pendidikan yang hingga saat ini belum diatasi secara tuntas.

Setiap terjadi dekadensi (kerusakan) moral masyarakat maka semua pihak akan segera menoleh pada lembaga pendidikan dan seakan menuduhnya tidak becus mendidik anak bangsa. Tuduhan yang langsung diarahkan pada guru atau pendidik, para pendidik tiba-tiba menjadi perhatian saat terjadi kebobrokan moral, peradapan, ketertinggalan ilmu dan teknologi.³

Misalnya konflik antar pelajar yang sering terjadi saat ini seperti tawuran. Tawuran yang sering dilakukan pada sekelompok remaja terutama oleh para pelajar sudah tidak lagi menjadi pembicaraan masyarakat. Tawuran yang terjadi akan membawa dampak panjang, bukan hanya bagi pelajar yang terlibat, namun juga untuk keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat di sekitarnya. Tawuran antara pelajar saat ini sudah menjadi masalah yang sangat mengganggu ketertiban dan keamanan

² Hasil Wawancara Ibu Mujiyanti selaku Guru Al-Qur'an Hadis Kelas XII MAN Maguwoharjo Yogyakarta tanggal 20 Februari 2014

³ Moh. Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2009), hal 35

lingkungan di sekitarnya. Saat ini, tawuran antar pelajar sekolah tidak hanya terjadi di lingkungan atau sekitar sekolah saja, namun terjadi di jalan-jalan umum, sering terjadi kerusakan fasilitas publik. Penyimpangan pelajar ini menyebabkan pihak sekolah, guru dan masyarakat yang melihat pasti dibuat bingung dan takut bagaimana untuk melerainya, sampai akhirnya melibatkan pihak kepolisian.

Fenomena tawuran yang terjadi di Indonesia beberapa pekan terakhir menjadi fakta maraknya kekerasan dalam pergaulan sosial remaja pelajar Indonesia yang lama sempat tengelam ditengah pendidikan nasional. Bila dicermati, respon masyarakat awam maupun kalangan pendidikan terhadap fenomena tawuran selalu saja mengkambinghitamkan problem-problem sosial di luar sekolah yang mempengaruhi pembentukan perilaku negatif pelajar. Disinilah letak penyimpangan intepretasi sosial yang terkadang mewujud kepada penanganan yang selama ini terbukti tidak efektif mengurangi angka kejadian tawuran pelajar di Indonesia.

Banyak sekali alasan yang bisa menjadikan tawuran antar-pelajar terjadi. Pelajar sering kali tawuran hanya karena masalah sepele, seperti saling ejek, berpapasan di bus, pentas seni, atau pertandingan sepak bola. Tawuran lebih sering terjadi di jalanan, jauh dari sekolah. Tawuran juga sering kali terjadi di tempat yang sama dan waktu yang sama. Aparat keamanan pun sering berjaga di tempat tersebut, tetapi siswa yang hendak tawuran selalu bisa mencari cara untuk tetap tawuran.

Kasus dalam tawuran antar pelajar juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, contohnya yaitu tawuran antar pelajar bisa terjadi karena ketersinggungan salah satu kawan, yang dianggapi dengan rasa setia kawan yang berlebihan. Permasalahan yang sudah mengakar dalam artian ada sejarah yang menyebabkan pelajar-pelajar dua sekolah saling bermusuhan. Rasa setia kawan atau lebih dikenal dengan sebutan rasa solidaritas yang merupakan hal yang sudah biasa kita temukan dalam kehidupan, misalkan dalam persahabatan rasa setiakawan akan menjadi alasan mengapa persahabatan bisa menjadi kuat. Namun, rasa setia kawan yang berlebihan akan menyebabkan hal yang buruk, salah satunya adalah mengakibatkan tawuran antar pelajar. Mungkin dari kita pernah mendengar tawuran antar pelajar yang dipicu karena ketersinggungan seorang siswa yang tersenggol oleh pelajar sekolah lain saat berpapasan di terminal, atau masalah kompleks lainnya.

Tawuran antar pelajar akibat sejarah permusuhan dengan sekolah lain kadang permasalahan tawuran antar pelajar dipicu pula dengan adanya sejarah permusuhan yang sudah ada dari generasi sebelumnya dengan sekolah lain, beredarnya cerita-cerita yang menyesatkan, bahkan memunculkan mitos berlebihan membuat generasi berikutnya terpicu melakukan hal yang sama.⁴

⁴ Mpa Saputra. "tawuran antar pelajar masalah dan penyebabnya di lihat dari sudut psikologi kependudukan", <http://ahnaf-home.blogspot.com/2013/01/makalah-tawuran-antar-pelajar-masalah.html>.2013. Diunduh pada tanggal, 21/12/2013 pukul, 17.37 WIB

Dari permasalahan-permasalahan diatas dapat diketahui bagaimana pentingnya mempelajari Pendidikan toleransi yang mengajarkan tentang perbedaan, kedamaian hidup bersama dalam lingkungan masyarakat disetiap kalangan yang berbeda. Dalam mempelajari pendidikan toleransi akan memberikan dampak positif yang signifikan apabila peserta didik dapat mengamalkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama manusia khususnya antara sesama muslim tentang apa yang telah mereka pelajari di sekolahan. Dan bisa mengarahkan potensi-potensi negatif, agar rasa individual dan acuh terhadap orang lain bisa memudar dalam setiap diri peserta didik dan menumbuhkan rasa peduli antar sesama. Sehingga dapat melestarikan nilai-nilai masyarakat dalam kehidupan yang akan datang. Setelah memahami ajaran yang terdapat dalam pendidikan toleransi.

Khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, di mana mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini mengajarkan tentang bagaimana menciptakan hubungan baik kepada sesama manusia, peduli terhadap sesama, saling menghormati, dan bagaimana cara kita menghargai orang lain walaupun terdapat banyak perbedaan. Bagi orang yang beriman, orang lain yang ada disekitar lingkungannya adalah saudara yang harus diperhatikan dengan seksama.⁵ Dari sinilah peran penting pendidikan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis agar memiliki peran yang besar terhadap perkembangan proses pembelajaran di sekolahan.

⁵ A. Wahid Sy, *Al-Qur'an-Hadis*, (Bandung: Penerbit Armico, 2008), hal. 57

Di dalam buku teks Al-Qur'an Hadis kelas XII telah dijelaskan bahwa sesama muslim itu bersaudara. Begitu dalamnya persahabatan antara sesama muslim sehingga mereka dalam pandangan Allah seperti saudara kandung. Oleh karena itu, mereka tidak boleh bermusuhan karena sesama muslim itu bersaudara, jika terjadi percekocokan antara dua saudara itu harus didamaikan, yang mendamaikannya adalah saudaranya yang lain sesama muslim yang tidak teribat percekocokan.⁶

Selain ajaran tentang perdamaian, pendidikan Al-Qur'an Hadis juga mengajari tentang sikap saling menghargai, saling menghormati dan sikap menerima atas perbedaan dan tolong menolong. Tidak hanya itu akan tetapi masih banyak ajaran-ajaran yang lain yang di ajarkan dalam buku Al-Qur'an Hadis MA kelas XII.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penyusun tertarik ingin meneliti dan menganalisis buku teks Al-Qur'an Hadis MA kelas XII di MAN Maguwoharjo Yogyakarta agar dapat memberikan peran untuk membentuk sebuah sikap hidup bertoleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII di MAN Maguwoharjo Yogyakarta.

⁶ Salman Harun, *Al Qur'an & Hadis*, (Jakarta: Yudistira, 2006), hal. 101

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirasa penulis perlu merumuskan permasalahan yang akan dibahas. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan toleransi dalam buku teks Al-Qur'an Hadis kelas XII di MAN Maguwoharjo Yogyakarta ?
2. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII MAN Maguwoharjo Yogyakarta menumbuhkan kesadaran sikap toleran antar pelajar ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui pendidikan toleransi dalam buku teks Al-Qur'an Hadis kelas XII di MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII MAN Maguwoharjo Yogyakarta menumbuhkan kesadaran sikap toleran antar pelajar.

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian dan pembahasan ini ada benarnya sehingga dapat bermanfaat. Sedangkan manfaat / kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Menambah khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya di bidang pendidikan toleransi.
- b. Sebagai bahan acuan bagi para pendidik dalam mengembangkan pendidikan toleransi yang selaras sesuai dasar ajaran agama Islam yang benar.
- c. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang telah membahas tentang toleransi, diantara tulisan-tulisan tersebut antara lain:

Pertama, Skripsi Arif Dermawan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 dengan judul “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta*”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang toleransi antar umat beragama pada siswa SMK Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta serta

pelaksanaan proses pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa.⁷

Kedua, Skripsi Dyah Herlinawati Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 yang berjudul “*Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R Tilaar dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi (menggali) pokok-pokok pikiran Tilaar tentang pendidikan multikultural, kemudian mencari titik relevansinya dengan pendidikan Islam. Dasar penelitian ini adalah karena adanya kesamaan semangat dalam konsep pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Tilaar dengan pendidikan Islam, melihat kenyataan bahwa selama ini pendidikan Islam masih menghadapi kendala yang cukup serius dalam pelaksanaannya, dimana pendidikan Islam masih bersifat eksklusif dan kurang menghargai perbedaan yang melekat pada peserta didik sebagai bagian dari kebudayaan masing-masing, serta kemungkinan untuk menerapkan konsep multikultural Tilaar dalam system pendidikan Islam.⁸

Ketiga, Skripsi Lilik Purwanto Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)*”. Skripsi ini menyebutkan bahwa adanya nilai-nilai pluralisme dalam

⁷ Arif Dermawan, “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan sikap Toleransi Antar Umat Beagama Siswa SMK Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta*”. Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2005.

⁸ Dyah Herlinawati, “*Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R Tilaar dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*”, Skripsi, Faklta Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

buku SKI yang mencakup pluralism dalam perspektif agama, pluralism dalam perspektif budaya, pluralism dalam perspektif politik dan pluralism dalam perspektif pemikiran.⁹

Perlu dijelaskan, perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi yang menjadi acuan adalah yang *pertama* skripsi Arif Dermawan yang berjudul “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta*”. Di sini membahas tentang toleransi antar umat beragama, sedangkan peneliti yang dilakukan adalah membahas tentang toleransi antar pelajar dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis kelas XII MA. Kemudian pembeda dengan skripsi *kedua* Skripsi Dyah Herlinawati yang berjudul “*Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R Tilaar dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*”. Skripsi ini membahas tentang pokok-pokok pikiran Tilaar tentang pendidikan multukultural, kemudian mencari titik relevansinya dengan pendidikan Islam. Sedangkan yang dilakukan peneliti disini adalah proses pembelajaran Al-Qur’an Hadis dalam mengembangkan sikap toleransi antar siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian dalam skripsi *ketiga* karya Lilik Purwanto yang berjudul “*Nilai-Nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)*”, disini menjelaskan tentang nilai-nilai pluralisme yang berfokus pada buku SKI, sedang penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi ini membahas

⁹ Lilik Purwanto, “*Nilai-Nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

tentang sikap toleran antar pelajar yang befokus pada buku Al-Qur'an Hadis.

Dari beberapa karya tersebut di atas, belum ada penelitian terhadap pendidikan toleransi yang berfokus pada pembelajaran A-Qur'an Hadis kelas XII MA. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti pendidikan toleransi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII di MAN Maguwoharjo Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Toleransi

Pendidikan diambil dari kata “didik” atau “mendidik” yang secara harfiah diartikan memelihara dan member latihan. Sedangkan “pendidikan”, merupakan tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan prilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan tidak dapat lepas dari pengajaran.¹⁰ Yang mana didalamnya ada proses transfer nilai ilmu dan pemberian keteladanan baik dari seorang pendidik kepada peserta didik atau dalam kata lain pendidikan dapat dikatagorikan dalam tiga pengertian. *Pertama*, proses pemberian pelayanan untuk menuntun perkembangan peserta didik. *Kedua*, proses untuk mengeluarkan atau menumbuhkan potensi yang terpendam dalam diri peserta didik. *Ketiga*, proses penanaman moral atau prilaku baik kepada peserta didik dan melatih kecerdasan intelektual anak.

¹⁰ Yasin Fatah, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Malang: Malang Press, 2008), hal. 15-17

Koentjaraningrat mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk mengalihkan adat istiadat dan seluruh kebudayaan dari generasi lama ke generasi baru. Oleh karena itu pelaksanaan proses pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai luhur kebudayaan yang menjadi azas suatu Negara.¹¹

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai fenomenal sosial-budaya yaitu sebagai kerangka perkembangan budaya masyarakat, sehingga manusia mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan digunakan sebagai proses kulturisasi (pembudayaan) yakni sosialisasi nilai-nilai, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkembang dalam masyarakat sehingga terjadi kesesuaian dengan realita kehidupan masyarakat.

Dari definisi-definisi tentang pendidikan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dari orang dewasa terhadap peserta didik, untuk menuntun dan mengembangkan potensi-potensi positif serta mengarahkan potensi-potensi negatif, agar sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, sehingga mereka dapat melestarikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Sedangkan toleransi secara etimologi berasal dari kata *tolerance* (dalam baha Inggris) yang berarti sikap yang membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.

¹¹ Ngainun Na'im, dkk, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Madia, 2011), hal 29

Di dalam bahasa Arab menterjemahkan dengan *tasamuh*, berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.¹²

Dari dua pengertian toleransi di atas penulis menyimpulkan toleransi secara etimologi adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia yang berupa sikap saling mengizinkan dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.

Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹³

Dari beberapa definisi pendidikan dan toleransi di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa

¹² Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Penerbit Ciputat Press 1987), hal. 13.

¹³ Umar Hasyim, *Pendidikan Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. (PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1979), hal. 45

mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.¹⁴ Jelas bahwa pendidikan toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.¹⁵ Dengan kata lain, pelaksanaannya hanya pada aspek-aspek yang detail dan teknis bukan dalam persoalan yang prinsipil.

Sebenarnya pendidikan toleransi lahir dari watak Islam, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dapat dengan mudah mendukung etika perbedaan dan pendidikan toleransi. Al-Qur'an tidak hanya mengharapkan, tetapi juga menerima kenyataan perbedaan dan keragaman dalam masyarakat.

Di dalam memaknai pendidikan toleransi ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. *Pertama*, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa pendidikan toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. *Kedua* adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa pendidikan toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.¹⁶

¹⁴ H.M. Daud Ali, dkk., *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: BulanBintang 1989), hal.80

¹⁵ Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama...*, hal. 13.

¹⁶ Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hal. 13

Selain itu pendidikan toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain.

Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Memberikan Kebebasan atau Kemerdekaan

Dimana setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga didalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir smpai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap Negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam undang-undang maupun peraturan yang ada. Begitu pula di dalam memilih agama atau kepercayaan yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun.¹⁷

b. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap prilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau prilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

¹⁷ *Ibid.*, hal.202

c. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

d. Saling Mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormatiantara sesama manusia biala mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.¹⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi¹⁹ Kemudian telaah buku teks Al-Qur'an Hadis yang

¹⁸ Umar Hasyim, *Pendidikan Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama...*, hal. 23

¹⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

dipakai di MAN Maguwoharjo Yogyakarta ada 3. Yaitu: yang *pertama* buku Al-Qur'an & Hadis penulis Prof. Dr. H. Salman Harun²⁰ *ke dua* buku Al-Qur'an & Hadis penulis H.A. wahid Sy²¹ *ke tiga* Qur'an & Hadis 3 penulis Asril DT. dkk.²²

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.²³

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya

²⁰ Salman Harun, *Al Qur'an & Hadis*, (Jakarta: Yudistira, 2006)

²¹ A. Wahid Sy. *Al-Qur'an-Hadis*, (Bandung: CV Armico, 2008)

²² Asril DT. dkk. *Qur'an-Hadis 3*, (Departemen Agama RI, 1993)

²³ Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 162

jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁴

Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas terpinpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara, tetapi tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis serta siswa dan siswi MAN Maguwoharjo Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menelaah buku teks Al-Qur'an Hadis yang ada di MAN Maguwoharjo Yogyakarta.

3. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia sebagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Data yang peneliti peroleh dari wawancara dilakukan transkrip (menulis apa adanya) dalam bentuk *transcribe*. Selanjutnya analisis isi buku teks Al-Qur'an Hadis yang ada di MAN Maguwoharjo Yogyakarta ada 3. Yaitu: yang *pertama* buku Al-Qur'an & Hadis penulis Prof. Dr. H. Salman Harun²⁵ *ke dua*

²⁴ Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: U.D. Rama,1992), hal. 162.

²⁵ Salman Harun, *Al Qur'an & Hadis*, (Jakarta: Yudistira, 2006)

buku Al-Qur'an & Hadis penulis H.A. wahid Sy²⁶ ke tiga Qur'an & Hadis 3 penulis Asril DT. dkk.²⁷

G. Sistematikan Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini maka disusun materi pembahasan secara sistematis dalam empat bab yang saling terkait.

Bab Satu, adalah bagian dari pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab satu ini bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi dari penelitian ini.

Bab Dua, menjelaskan gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini tempatnya adalah MAN Maguwoharjo Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

Bab Tiga, dalam pembahasan ini akan menguraikan pendidikan toleransi yang ada dalam buku teks Al-Qur'an Hadis, beserta ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang memiliki makna toleransi.

Bab Empat, adalah bagian ini berisi kesimpulan yang terkandung dari isi serta bagian ini dilengkapi saran-saran. Bagian akhir adalah Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

²⁶ A. Wahid Sy. *Al-Qur'an-Hadis*, (Bandung: CV Armico,2008)

²⁷ Asril DT. dkk. *Qur'an-Hadis 3*, (Departemen Agama RI, 1993)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan yang ada pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam buku teks Al-Qur'an Hadis kelas XII ada empat pokok ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW yang menjelaskan tentang pendidikan toleransi antar sesama. Inti dari keempat surah tersebut dibedakan menjadi dua yaitu *pertama* surah Al-Hujurat ayat 10-13 menjelaskan tentang menjaga perasaan orang lain. *Kedua* surah Al-Kafirun ayat 1-6, Yunus ayat 40-41, dan surah Al-Kahfi ayat 29 menjelaskan tentang agama saling menghargai.
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII di MAN Maguwoharjo Yogyakarta telah menumbuhkan kesadaran sikap bertoleransi antar pelajar. Dari sikap toleransi yang dimiliki dalam diri siswa MAN Maguwoharjo Yogyakarta, mereka telah banyak perubahan dalam dirinya. Para siswa dan siswi saat ini telah membiasakan diri untuk bersikap toleransi kepada orang lain baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Konflik-konflik yang dulunya sering terjadi namun pada saat ini hal yang seperti itu sudah tidak pernah terjadi. Hal ini terjadi karena para siswa dan siswi sangat mematuhi aturan yang telah diterapkan oleh Ibu Mujiani selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas XII di

MAN Maguwoharjo Yogyakarta. Ibu Mujiani sangat menganjurkan kepada para siswa dan siswi untuk selalu bersikap toleransi dimana saja terutama di lingkungan sekolah, apabila hal tersebut di langgar oleh salah satu siswa dan siswi maka akan diberi hukuman yang positif oleh guru tersebut, seperti menyapu halaman sekolah, mengepel kelas, dan diberi tugas untuk mencari hadis tentang toleransi. Tujuan hukuman tersebut agar para siswa dan siswi membiasakan diri untuk bersikap toleransi, akan tetapi toleransi antar siswa saat ini telah tampak dalam kehidupan sehari-hari meskipun berbeda pendapat dan latar belakang namun para siswa dan siswi tetap hidup rukun dan damai.

B. Saran

1. Dalam pelaksanaan pendidikan toleransi diperlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya pihak orang tua siswa, kepala sekolah dan para guru yang ada di sekolah agar tercipta sikap toleransi di kalangan Siswa MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
2. Para pihak sekolah hendaknya menjadi tauladan bagi anak-anak didiknya di sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat sehingga anak didik akan mengikuti segala sikap dan perilaku yang baik.
3. Perlu diadakan sosialisai pendidikan toleransi agar para guru, siswa serta seluruh anggota sekolah dapat menjalankan serta menerapkan pendidikan toleransi dengan lebih baik tanpa ada rasa terbebani sedikitpun.

C. Penutup

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pendidik, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan kesehatan kepada penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini diberikan kemudahan dan kelancaran. Dengan demikian, akhirnya penulis dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan dalam waktu yang diridhai Allah SWT.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Rasulullah SAW, dengan kesabaran, kegigihan dan keteguhan hati, Beliau telah menuntun umatnya kepada jalan (agama) yang lurus (*al-hanif*), sehingga memberikan petunjuk bagi penulis dalam mengetahui sesuatu yang *haq* dan *bathil*.

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, dukungan orang tua baik moril maupun financial, motivasi dari saudara, juga teman-teman penulis semua yang tidak dapat penulis tuiskan satu persatu hingga semuanya berjalan dengan lancar. Tak dipungkiri kadang ada kendala tetapi penulis anggap itu sebagai sebuah petualangan baru yang akan mendatangkan hikmah. Dan akhirnya penulis menyadari bahwa sebagai insan yang tidak bisa lepas dari kekhilafan, maka sudah tentu ada dan terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap ada saran dan kritik bermanfaat dari pembaca untuk perbaikan atau melengkapi karya ini.

Akhir kata, penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah mendukung dan membantu, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: U.D. Rama, 1992
- Arif Dermawan, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan sikap Toleransi Antar Umat Beagama Siswa SMK Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta*. Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2005.
- Asril DT. dkk. *Qur'an-Hadis 3*, Departemen Agama RI, 1993
- A. Wahid Sy, *Al-Qur'an-Hadis*, Bandung: CV Armico, 2008
- Dyah Herlinawati, *Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R Tilaar dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- H.M. Daud Ali, dkk., *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Jakarta: BulanBintang 1989
- Lilik Purwanto, *Nilai-Nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001
- Maslikhah, *QUO VADIS Pendidikan Multikultural*, Surabaya: STAIN SALATIGA PRESS, 2007
- Moh. Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2009
- Mpa Saputra. “*tawuran antar pelajar masalah dan penyebabnya dilihat dari sudut psikologike penduduk*”, <http://ahnaf.home.blogspot.com/2013/01/makalah-tawuran-antar-pelajar-masalah.html>. 2013. Dalam google.com
- Ngainun Na'im, dkk., *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Madia, 2011
- Said Agil Husin Al-Munawar, MA., *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Penerbit Ciputat Press 1987

Salman Harun, *Al Qur'an & Hadis*, Jakarta: Yudistira, 2006

Sulahah, *Pendidikan Multikultural*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011

Umar Hasyim, *Pendidikan Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1979

Winarso Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2004

Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan teknik*, Bandung:Tarsito, 1992

Yasin Fatah, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Malang: Malang Press, 2008

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada guru Al-Qur'an Hadis di MAN Maguwoharjo Yogyakarta

1. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi Al-Qur'an Hadis di dalam kelas?
2. Apakah ibu mempunyai kesulitan dalam penyampaian materi Al-Qur'an Hadis?
3. Perilaku toleran yang seperti apa yang diterapkan oleh ibu terhadap para siswa dan siswi?
4. Apa saja kesulitan yang ibu alami selama menjadi guru Al-Qur'an Hadis?
5. Sejauh mana para siswa dan siswi kelas XII menerapkan pendidikan toleransi terhadap para guru dan orang-orang disekitar sekolah?
6. Adakah upaya-upaya untuk membangun sikap toleransi antar sesama teman, baik dalam kelas maupun didalam kelas?
7. Adakah upaya-upaya untuk membangun sikap toleran terhadap masyarakat?
8. Adakah hukuman yang diberikan kepada para siswa dan siswi jika ada yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan?
9. Apakah masih sering terjadi konflik-konflik terhadap sesama siswa dan siswi? Baik dengan luar sekolah atau dengan teman satu sekolah?
10. Langkah apa yang ibu ambil jika terjadi permasalahan-permasalahan terhadap para siswa dan siswi?

B. Kepada salah satu siswa di MAN Maguwoharjo Yogyakarta

1. Apakah masih sering terjadi pertengkaran dengan sekolah lain?
2. Apakah masih sering terjadi pertengkaran antar sesama teman dengan satu kelas atau kelas lain?
3. Hukuman apa yang diberi oleh guru jika terjadi permasalahan dengan sekolah lain?
4. Bagaimana sikap teman-teman saudara dalam menerapkan pendidikan toleransi di sekolah?
5. Apakah ada perubahan terhadap teman-teman saudara setelah mempelajari materi tentang toleransi?

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis MAN Maguwoharjo Yogyakarta
2. Tata Ruang Sekolah
3. Proses kegiatan belajar mengajar MAN Maguwoharjo Yogyakarta
4. Keadaan Siswa dan Siswi serta lingkungan sekolah

B. Pedoman Dokumentasi

1. Letak Geografis
2. Sejarah Singkat
3. Visi dan Misi
4. Struktur Organisasi
5. Guru dan Karyawan
6. Siswa
7. Sarana dan Prasarana

Catatan lapangan 1¹

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 14 Januari 2014
Waktu : 09.00-13.20 WIB
Tempat : MAN Maguwoharjo Yogyakarta
Peneliti : Khoirus Sholihin

Deskripsi :

Peneliti hadir disekolah MAN Maguwoharjo Yogyakarta sekitar jam 09.00 WIB yang mana pada saat itu merupakan jam istirahat sekolah. Sebelum masuk ke halaman sekolah peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada satpam yang ada di depan gerbang sekolah. Setelah itu sebelum peneliti melakukan wawancara terhadap guru Al-Qur'an Hadis dan kepada siswa dan siswi hal yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti mengamati langsung tingkah laku dan sikap para siswa dan siswi terhadap sesama teman, para siswa dan siswi di liat dari tingkah laku dan sikapnya terhadap temannya sendiri sudah baik dan sudah banyak menerapkan pendidikan toleransi begitupun terhadap para guru dan orang-orang yang ada di sekolah seperti satpam, penjaga kantin, dan tukang kebun.

Saya pun tidak langsung melakukan wawancara terhadap guru namun terlebih dahulu saya mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di dalam kelas. Dimana pembelajaran yang di ajarkan oleh guru Al-Qur'an Hadis yaitu terlebih dahulu para siswa da siswi ditunjuk salah satu siswa

¹ Beberapa hasil observasi tidak dapat dilakukan pencatatan secara sistematis karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga observasi dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

untuk membaca isi kandungan ayat yang ada dalam buku teks Al-Qur'an Hadis, kemudian para siswa dan siswi dibentuk kelompok untuk mengidentifikasi isi kandungan ayat tersebut. Setelah saya melakukan pengamatan langsung kedalam kelas saya menunggu sampai proses pembelajaran selesai.

Dari sini saya sudah mulai melihat dan merasakan bagaimana sikap dan tingkah laku para siswa dan siswi di dalam dan di luar kelas. Yang saya lihat para siswa dan siswi begitu kompak dalam segala hal. Baik dalam mengerjakan tugas maupun bermain pada waktu istirahat. Seiring berjalannya waktu tiba-tiba bel berbunyi bertanda bahwa jam pulang sekolah. Dan penelitipun juga ikut pulang.

Catatan Lapangan 2²

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis 27 Februari 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Guru di MAN Maguwoharjo Yogyakarta
Peneliti : Khoirus Sholihin
Sumber Data : Ibu Mujiani (Guru Al-Qur'an Hadis kelas XII di
MAN Maguwoharjo Yogyakarta)

Tanya : Bagaimana cara ibu menyampaikan materi Al-Qur'an Hadis di dalam kelas?

Jawab : Dalam penyampaian mata pelajaran di dalam kelas saya lebih sering menyuruh para siswa dan siswi membaca ayat Al-Qur'an dengan benar kemudian saya bentuk suatu kelompok, dimana masing-masing kelompok saya suruh mengidentifikasi surat, karena dengan metode tersebut para siswa dapat menumbuhkan kebersamaan dalam diri seorang siswa, yang pada intinya siswa dapat memiliki jiwa yang toleran. Kemudian saya menjelaskan tentang toleransi, bahwa Pendidikan toleransi ada dua, yaitu pendidikan toleransi terhadap sesama muslim dan toleransi terhadap non muslim. Toleransi terhadap sesama muslim yang sering saya ajarkan kepada siswa salah satunya yaitu sering mengucapkan salam kepada orang lain baik itu kepada guru, kawan dan masyarakat di luar sekolah. Sedangkan toleransi terhadap non muslim salah satunya yaitu saling menghargai pendapat orang lain walaupun itu beda dengan ajaran kita, saling menolong dan tidak boleh mengunjing agama lain. Akan tetapi di sini siswa dan siswi kebetulan semuanya muslim begitu juga dengan gurunya rata-rata semuanya muslim

Tanya : Perilaku toleran yang seperti apa yang diterapkan oleh ibu terhadap para siswa dan siswi?

Jawab :

1. Selalu menjaga kerukunan antar bangsa, suku, ras, agama, budaya, dan sebagainya dengan menjaga rasa kebersamaan dan sikap saling menghormati.

² Beberapa hasil wawancara tidak dapat dilakukan pencatatan secara sistematis karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga membutuhkan wawancara mendalam.

2. Selalu bersikap egaliter dan terbuka dalam setiap pergaulan, sehingga tidak mengundang kecurigaan dan kesalahpahaman antara sesama.
3. Mempunyai sikap peduli anatar sesama, baik sesama muslim maupun terhadap non muslim. Sikap peduli itu penting agar kehidupan damai dan tentram.
4. Bersikap menyadari pentingnya persatuan dan kebersamaan.
5. Bergaullah dengan siapa saja, tapi jangan mudah terbawa arus.
6. Tidak bergaul dengan orang-orang yang menyesatkan, meskipun atas nama agama.
7. Perbanyak membaca dan mempelajari ajaran Islam, baik secara formal maupun non formal, agar akidah dan keyakinan tidak mudah tergoyah oleh hempasan yang menyesatkan.
8. Menerapkan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) baik dengan teman yang kenal ataupun dengan yang tidak kenal.

Tanya : Sejauh mana para siswa dan siswi kelas XII menerapkan pendidikan toleransi terhadap para guru dan orang-orang disekitar sekolah?

Jawab : Sejauh ini penerapan toleransi siswa dan siswi bagus karna siswa dan siswi konsikuen dengan apa yang telah saya anjurkan untuk mereka dan mereka juga menjalani hubungan yang sangat baik, baik denga teman sendiri, dengan guru bahkan dengan orang yang ada disekitarnya. Bahkan rata-rata telah menerapkan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) baik dengan teman yang mereka kenal maupun dengan teman yang tidak dikenal, hal ini telah di ajarkan sewaktu masih MOS (Masa Orientasi Siswa Baru).

Tanya : Adakah upaya-upaya untuk membangun sikap toleran antar sesama teman, baik di dalam kelas maupun di luar kelas?

Jawab : ada yaitu ketika salah satu siswa atau siswi melanggar salah satu peraturan yang berkaitan dengan toleransi saya memberi hukuman yang positif seperti, menyapu ,mengepel, dan diberi tugas untuk mencari hadis tentang toleransi seperti apapun pelanggaran yang telah siswa lakukan. Hal tersebut agar para siswa dan siswi mampu menerapkan pendidikan toleransi.

Tanya : Apakah masih sering terjadi konflik-konflik terhadap sesama siswa dan siswi? Baik dengan luar sekolah atau dengan teman satu sekolah?

Jawab : Dulu memang sering terjadi konflik antar sesama siswa MAN Maguwoharjo, yang namanya siswa pastinya tidak bisa mengontrol emosinya, permasalahannya hanya karena ada anak kelas X masuk ke kelas lain tidak mengucapkan salam dan tidak menyapa ketika ketemu dengan siswa yang lain, jadi oleh siswa yang lebih tua langsung dihajar

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis 20 Februari 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas di MAN Maguwoharjo Yogyakarta
Peneliti : Khoirus Sholihin
Sumber Data : Salah satu siswa di MAN Maguwoharjo Yogyakarta

Tanya : Apakah masih sering terjadi pertengkaran dengan sekolah lain?

Jawab : Selama ini damai-dami saja, teman-teman telah menerapkan apa yang telah di ajarkan oleh guru Al-Qur'an hadis tentang bersikap terhadap orang lain. Sekarang sudah tidak pernah ada pertengkaran dengan sekolah lain seperti tawuran dll.

Tanya : Apakah masih sering terjadi pertengkaran antar sesama teman dengan satu kelas atau kelas lain?

Jawab : Memang dulu pernah terjadi keributan antara anak kelas X dengan anak kelas XI, dimana permasalahannya hanya karena anak kelas X tersebut ketika lewat tidak mengucapkan kata salam atau permisi, namun sekarang hal tersebut sudah tidak pernah terjadi.

Tanya : Hukuman apa yang diberi oleh guru jika terjadi permasalahan dengan sekolah lain?

Jawab : Ketika salah satu teman-teman ada yang melanggar salah satu peraturan yang telah diterapkan, maka ibu mujiani memberi hukuman yang sekiranya bisa bermanfaat bagi teman-teman seperti memberi tugas yang berhubungan dengan pendidikan toleransi

Tanya : Bagaimana sikap teman-teman saudara dalam menerapkan pendidikan toleransi di sekolah?

Jawab : Disini teman-teman tidak hanya akrab dengan sesama teman saja, namun akrab dengan para guru dan orang-orang yang ada di sekitar sekolah seperti tukang kebun, satpam, dan penjaga kantin.

Tanya : Apakah ada perubahan terhadap teman-teman saudara setelah mempelajari materi tentang toleransi?

Jawab : ada, teman saat ini sudah tidak seperti dulu lagi, sudah tidak pernah membesarkan masalah yang sepele, sudah sangat menghargai orang lain dll.

